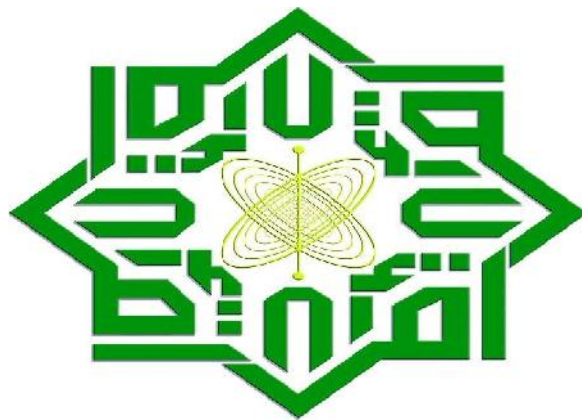


**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN UNIT TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH (MTs) RAUDOTUT THULLAB  
SEPOTONG KECAMATAN SIAK KECIL  
KABUPATEN BENGKALIS**



Oleh

**WIWIK HARYANTI**

**NIM. 10815003692**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

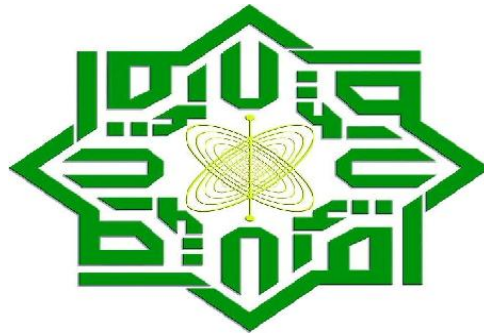
**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN UNIT TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH (MTs) RAUDOTUT THULLAB  
SEPOTONG KECAMATAN SIAK KECIL  
KABAMATAN BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**WIWIK HARYANTI**

**NIM. 10815003692**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## ABSTRAK

**Wiwik Haryanti, (2012) : “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Unit Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Raudotut Thullab Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran unit terhadap hasil belajar matematika siswa?” dan “Berapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran unit terhadap hasil belajar matematika siswa?”.

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dan desain yang digunakan adalah *Posttest-only Design with Non equivalent Group*. Dalam penelitian, guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dan peneliti sebagai observer. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII MTs Raudotut Thullab Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 40 orang. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi dan tes. Dimana, pertemuan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu tiga kali pertemuan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran unit dan satu kali mengadakan postes untuk mengetahui hasil penelitian, hasil tes belajar dilakukan uji tes-t. Sedangkan besaran pengaruh pada pembelajaran metode pembelajaran unit dihitung dengan  $K_p$ . Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran unit memberikan pengaruh kepada siswa sebesar 30,94%.

## PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Unit Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsnowiyah Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis, terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat yaitu Ayahanda Ismail dan Ibunda Tercinta Suparti kedua kakak tercinta Isharyanto dan Ishartati serta Ketiga Adik Tersayang Yayuk Isparyanti, Iis Surawan dan Rahma Adi Sahputra yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun material. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
3. Dra. Risnawati, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Hasannuddin, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh staf dosen pengajar yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Matematika.
6. Depriwana Rahmi, S.Pd, M.Sc selaku Penasehat Akademik.
7. Drs. Sugiato selaku Kepala MTs Raudotut Thullab Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yang telah memberikan izin penelitian. Serta selaku Guru bidang studi Matematika MTs Raudotut Thullab Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Sahabat-sahabatku di jurusan pendidikan matematika angkatan 2008 khususnya Yuna, Imel, Zita, Vina, Sari, pia yang memberikan motivasi dan keceriaan selama mengikuti proses perkuliahan serta membantu dalam proses penyelesaian dan penyempurnaan skripsi ini.
9. Teman-temanku di Jurusan Pendidikan Matematika khususnya angkatan 2008 dan juga rekan-rekan yang membantu dan memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amiin Yaa Robbal 'Alamin..*

Pekanbaru, September 2012

**WIWIK HARYANTI**  
**NIM. 10815003692**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Permasalahan .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	20
C. Konsep Operasional .....	21
D. Hipotesis.....	23
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisa Data .....	27
<b>BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
B. Penyajian Data.....	31
C. Analisis Data .....	47
<b>BAB VI. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	50

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel IV. 1</b>	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Raudotut Thullab .....	31
<b>Tabel IV. 2</b>	Keadaan Guru MTs Raudotut Thullab.....	32
<b>Tabel IV. 3</b>	Keadaan Siswa MTs Raudotut Thullab Jenis kelamin .....	33
<b>Tabel IV. 4</b>	Keadaan Siswa MTs Raudotut Thullab Menurut Rombel.....	34
<b>Tabel IV. 5</b>	Uji Homogenitas .....	42
<b>Tabel IV. 6</b>	Uji Normalitas.....	41
<b>Tabel IV. 7</b>	Tes “t” .....	46



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan ilmu dasar dalam kehidupan manusia yang memiliki peranan penting. Dalam pendidikan, matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa mulai dari SD sampai SMA dan bahkan juga di Perguruan Tinggi. Matematika seringkali dipandang sebagai bidang studi yang paling sulit oleh para siswa jika dibandingkan dengan bidang studi lain yang diajarkan di sekolah. Namun demikian, semua siswa harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, matematika merupakan ilmu yang membekali siswa untuk dapat berfikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama secara efektif. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, sebagaimana yang dikutip Risnawati, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah ialah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>1</sup>

Selain itu, Mulyono mengutip pendapat Cockroft bahwa matematika juga mempunyai peran yang begitu penting, yaitu:

1. Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara
5. Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.<sup>2</sup>

Berdasarkan hal diatas, maka peran pendidik sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran, yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Pada hakikatnya isi tujuan pengajaran adalah hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, peranan guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru bukan saja dituntut untuk mengajar akan tetapi juga dituntut untuk mendidik dan membimbing peserta didik serta berperan dalam upaya meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika. Untuk itu, dalam proses

---

<sup>1</sup> Risnawati, *Srategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, Suska Press, 2008, h. 12

<sup>2</sup> Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta. Rineka Cipta, 2003, h. 253

perbelajaran, guru perlu memfasilitasi serangkaian kegiatan yang memberi ruang bagi siswa untuk terjadinya interaksi sosial. Siswa terlibat langsung secara aktif dalam membangun makna matematika bagi dirinya, baik secara individual maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa mengajar meliputi tugas mendidik, membimbing dan melatih. Dengan demikian tugas mengajar yang dilakukan di kelas diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi bagi peserta didik dalam mengembangkan aktifitasnya di kelas<sup>3</sup>.

Adapun usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mencari strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi menggunakan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar.<sup>4</sup> Dengan menggunakan metode belajar akan membentuk dalam proses belajar dan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik secara edukatif. Interaksi atau hubungan atau hubungan tibal balik antara guru dan siswa merupakan cara utama untuk kelangsungan prose pembelajaran. Proses pembelajaran juga merupakan suatu proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Salah satu sistem lingkungan yang

---

<sup>3</sup>Werkanis dan Martius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. sutra Benta Perkasa, 2003, h. 45

<sup>4</sup>Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Stategi Belajar Mengajar*: PT Rineka Cipta. Jakarta. h. 130

perlu diciptakan adalah lingkungan yang dapat memotivasi siswa menyenangi pelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan metode yang diterapkan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar penguasaan siswa terhadap hasil matematika masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru matematika di MTs Raudotut Thulab Sepotong yakni Bapak Drs. Sugiatojo diinformasikan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar matematika terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65 yang ditetapkan di sekolah.

Rendahnya hasil belajar matematika tersebut juga dapat terlihat dari beberapa gejala-gejala diantaranya sebagai berikut :

1. Hanya sebagian siswa yang bisa menyelesaikan atau mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.
2. Partisipasi belajar siswa masih rendah
3. Sebagian siswa dapat menyelesaikan PR yang diberikan guru.
4. Hasil ulangan dan latihan matematika siswa belum mencapai KKM ( $\leq 65$ ).

Berdasarkan gejala, dapat dikatakan bahwa tujuan dari belajar atau proses pembelajaran matematika belum tercapai dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan cara menerapkan suatu metode atau model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Diantaranya ialah dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Suryadi pada pembelajaran matematika menyimpulkan bahwa salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah *cooperatif learning*.<sup>5</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri dari pembelajaran kooperatif.<sup>6</sup>

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran, untuk menyetarakan dan meningkatkan kemampuan siswa yang rendah dan lambat dalam menerima pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar matematika, siswa ditawarkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran Unit. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa yang lain dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu, pada metode ini siswa dapat mengemukakan ide kreatif dalam penyelesaian soal-soal. Apalagi siswa dapat melakukan pembelajaran di luar kelas, jika membutuhkan data yang lengkap.

---

<sup>5</sup>Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Alfabeta, Bandung, 2010, h. 12

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2006, h. 244.

Menurut penyelidikan pelajaran akan berjalan efektif dan efisien kalau siswa ikut secara aktif dalam merumuskan dan memecahkan masalah-masalah.<sup>7</sup>

Apabila siswa aktif ini akan berdampak pada hasil yang baik pula. Sebagaimana menurut Roestiyah pembelajaran unit sebagai teknik mengajar mempunyai pengertian yang khusus ialah teknik ini memberikan kesempatan siswa belajar secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai cara belajar secara bersama.<sup>8</sup>

Dari metode pembelajaran unit mendapatkan keunggulan seperti yang telah dijelaskan diatas, yakni siswa dapat belajar di dalam maupun di luar ruangan. Maksud dari belajar di luar ruangan ini adalah siswa boleh mencari referensi buku-buku yang menyangkut dengan materi di perpustakaan sehingga bisa menggunakan sumber-sumber materi secara luas, atau tempat lainnya seperti ruangan serba guna atau sebagainya. Jika memang diperlukan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif karena pembelajaran ini akan menimbulkan kelas atau suasana menjadi demokratis, sehingga akan menghilangkan kejenuhan dalam belajar dan berdampak pada hasil belajar, sebagaimana dipertegas kembali oleh Rostiyah.

“Strategi pembelajaran unit ini memiliki keunggulan karena murid dapat belajar secara keseluruhan yang bulat, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih berarti baginya, lebih luas, mendalam dan bulat. Pengajaran unit ini menimbulkan suasana demokratis, juga menggunakan asas-asas mengajar secara wajar, murid bisa menggunakan sumber-sumber materi secara luas.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*: Usaha Nasional. Surabaya. h.171

<sup>8</sup> Roestiyah. . *Strategi Belajar Mengajar*: Rineka Cipta. Jakarta. 2008.h. 23

<sup>9</sup> Ibid. h 24

Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa metode pembelajaran unit ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan uraian diatas peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Unit Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Raudotut Thullab Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis**

## **B. Penegasan Istilah**

1. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik-teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.
2. Metode pembelajaran unit memberikan kesempatan kepada siswa belajar secara efektif dan guru dapat mengenal serta menguasai cara belajar secara unit.<sup>10</sup>
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa (kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik) setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Roestiyah. Op Cip.h 23

<sup>11</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008, h.22

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka persoalan-persoalan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum optimal .
- b. Masih banyak siswa yang tidak aktif saat proses belajar matematika.
- c. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

### **2. Batasan Masalah**

Pada peneliti ini masalah dibatasi pada aspek hasil belajar siswa dalam menerapkan metode pembelajaran unit pada siswa kelas VII semester I MTs Raudotut Thulab Sepotong kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2012/2013 pada pokok bahasan Aljabar.

### **3. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah penggunaan Metode Pembelajaran Unit berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Raudotut Thullab Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis ?
- b. Berapakah besar pengaruh penggunaan Metode pembelajaran Unit terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Raudotut Thullab Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis ?



## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh penggunaan Metode pembelajaran Unit terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Raudotut Thullab Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
- b. Mengetahui besar pengaruh penggunaan Metode pembelajaran Unit terhadap hasil belajar matematika kelas VII MTs Raudotut Thullab Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

#### **a. Bagi Siswa**

Siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai suatu alternatif, agar bisa bervariasi dalam menggunakan metode belajar dalam meningkatkan mutu dan prestasi sekolah terutama dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam mengajarkan matematika.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar Matematika**

Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>1</sup> Senada dengan itu, Mulyono yang mengutip pendapat John menyatakan bahwa hasil belajar adalah keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi.<sup>2</sup>

Mulyono mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan suatu kegiatan belajar.<sup>3</sup> Kemampuan yang diperoleh adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti berasumsi bahwa hasil belajar matematika adalah suatu perubahan tingkah laku setelah siswa menerima pelajaran dari guru dengan menemukan permasalahan yang dihadapi dengan mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada. Keberhasilan belajar siswa ditandai dengan

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009, h. 22

<sup>2</sup> Mulyono, *Op, Cit.*, h. 38

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 37

perolehan skor atau angka-angka yang diperoleh setelah siswa diberikan tes berupa evaluasi belajar atau lebih dikenal dengan ulangan harian.

## 2. Tipe-tipe Hasil Belajar

Dalam Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah Kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual siswa yang ditekankan pada pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif ini dapat dilihat dari berbagai tingkah laku siswa di dalam kelas, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajarnya, kebiasaan belajar, dan hubungan sosialnya, termasuk menghargai guru dan temannya.
- c. Ranah Psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar.<sup>4</sup>

Dari ketiga tipe hasil belajar yang telah diuraikan, hasil belajar kognitiflah yang lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotorik. Begitu pula dengan penelitian yang

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Op, Cit.*, h.22-23.

akan dilakukan, peneliti membatasi untuk meneliti hasil belajar siswa hanya pada hasil belajar kognitif dan afektif siswa yang dinyatakan dengan skor tes hasil belajar matematika siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

### **3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika**

Gagne menjelaskan bahwa dalam memperoleh suatu perubahan , banyak faktor–faktor yang mempengaruhi, adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa diantaranya ialah :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang belajar, diantaranya faktor fisiologi atau keadaan jasmani dan faktor psikologi yang meliputi intelegensi, sikap, minat,bakat, motivasi, kematangan, dan persiapan belajar.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada diluar diri individu yang meliputi faktor sosial dan nonsosial, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, lingkungan alam, dan lain-lain.<sup>5</sup>
- c. Metode mengajar, yaitu suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah tepat, efesien, dan seefektif mungkin, karena metode mengajar itu mempengaruhi belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h.139

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h. 65

## 4. Pembelajaran Unit

### a. Pengertian Pembelajaran Unit

Pembelajaran unit sebagai teknik mengajar mempunyai pengertian yang khusus ialah ialah teknik ini memberi kesempatan siswa secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai cara belajar secara unit.<sup>7</sup> Pendekatan pengajaran unit berpangkal pada teori gestalt.<sup>8</sup>

Marison mengemukakan, bahwa pengajaran unit merupakan semacam bentuk mengajar yang baru untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara faktor luar dan dalam bagi anak.<sup>9</sup> Faktor luar, dalam arti kata mata pelajaran serta pengalaman-pengalaman yang didapat oleh anak selama anak itu belajar, sedangkan faktor dalam dapat diartikan kesanggupan serta proses belajar yang dapat dilakukan oleh anak itu sendiri.

Di samping pengertian pembelajaran unit, terdapat juga ciri-ciri dari pembelajaran unit itu antara lain adalah :

- 1) Pembelajaran unit mempunyai tujuan yang lebih luas
- 2) Menitik beratkan pada perencanaan bersama
- 3) Berpusat pada satu masalah yang luas
- 4) Berpusat pada kegiatan anak
- 5) Evaluasi luas

---

<sup>7</sup> Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar* : Rineka Cipta. Jakarta. h.. 23

<sup>8</sup> Hamalik Umar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran* : Bumi Aksara. Jakarta. h. 133

<sup>9</sup> Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar dan Mengajar* : Usaha Nasional. Surabaya. h. 172

Berdasarkan ciri-ciri pada pembelajaran Unit kiranya jelaslah bahwa pembelajaran unit merupakan suatu pembelajaran dimana guru dan murid bersama-sama menemukan suatu masalah, kemudian masalah tersebut akan dipecahkan bersama-sama antara guru dan siswa dengan melalui berbagai cara dan melalui berbagai tahap. Dengan pembelajaran unit ini, maka anak akan terlihat lebih aktif dalam belajar. Jika anak sudah terlihat aktif maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **5. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Unit**

Menurut Roestiayah pada metode pengajaran unit terdapat tiga langkah diantaranya :<sup>10</sup>

- 1) Perencanaan ini guru membagi anak-anak di kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian membagi tugas sesuai dengan masalah yang akan dibahas diberikan kepada masing-masing kelompok. Guru menunjuk sumber yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah tersebut.
- 2) Pengerjaan unit: Pada pengerjaan unit siswa terjun ke lapangan, belajar di perpustakaan. Guru mengontrol apa yang dikerjakan siswa, memberi saran/pertanyaan, membantu merumuskan kesimpulan bila perlu.

---

<sup>10</sup> Roestiayah. *Op Cit.* h. 24

Pada pengerjaan unit ini siswa sibuk melakukan tugas-tugas yang di berikan pada dirinya baik secara individu maupun kelompok, kegiatan yang dilakukan siswa adalah dapat berupa :

- (a) Siswa mengatur tempat bekerja, baik di dalam maupun diluar kelas
  - (b) Mengatur bahan-bahan yang akan di kerjakan, baik bahan untuk kelompoknya maupun untuk kelompok lain
  - (c) Mendiskusikan tugas, mendatangi seorang ahli atau kegiatan-kegiatan lainnya yang sudah direncanakan untuk dilakukan dalam tahap pelaksanaan.
  - (d) Mengadakan diskusi, sehingga tugas menjadi sempurna
  - (e) Mempersiapkan laporan kelompok kepada kelas dalam rangka tahap kulminasi nantinya.
- 3) Kulminasi: Setelah siswa bekerja di dalam maupun di luar ruangan, hasilnya dibawa kembali ke dalam ruangan atau kelas. Mereka tetap bekerja dalam kelompok dan disampaikan hasilnya.

#### **6. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Unit**

Apapun yang di tempuh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, pasti ada kebaikan dan kelemahannya. Namun demikian sebagai seorang guru harus berusaha sedapat mungkin untuk mengatasi segala kelemahan yang ada pada setiap metode mengajar yang di gunakan, sehingga metode yang di gunakan itu benar-benar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan kematangan anak.



Dalam pembelajaran unit ini pun guru juga akan menemui beberapa kelemahan disamping ada pula kebaikannya, namun demikian guru harus berusaha mengatasi kelemahan-kelemahan metode ini sehingga metode pembelajaran unit yang di pakai benar-benar mengenai sasaran, sehingga apa tujuan yang ingin di capai dapat terlaksana.

Beberapa kelebihan metode pembelajaran unit adalah sebagai berikut :

- 1) Murid dapat belajar sesuatu secara keseluruhan, antara satu pelajaran dengan yang lainnya dapat disatukan. Sehingga semua pengetahuan tidak lagi terpisah-pisah satu sama lainnya tetapi menjadi satu kesatuan yang bulat.
- 2) Pelajaran akan menjadi lebih berarti bagi para siswa, karena masalah yang dijadikan topik sesuai dengan kebutuhan, pengalaman dan minat anak.
- 3) Memberikan pengalaman secara langsung kepada anak sehingga menuntut anak untuk lebih berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- 4) Hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan lebih meningkat, karena sering suatu unit melibatkan pada kegiatan anak untuk berhubungan dengan orang tua atau masyarakat sebagai sumber belajar
- 5) Suasana kelas akan menjadi demokrasi, kekeluargaan, dan akrab karena sering diadakan pembahasan secara kelompok

- 6) Sesuai dengan prinsip-prinsip belajar modern
- 7) Penggunaan sumber belajar yang lebih banyak dan selektif.<sup>11</sup>

Di samping keunggulan tersebut, pengajaran unit juga terdapat kelemahan diantaranya :

- 1) Dalam merencanakan, melaksanakan dan menilainya sangat sukar dan memerlukan keahlian khususnya dari guru.
- 2) Untuk menentukan masalah memerlukan waktu yang lama, karena akan mempengaruhi dalam proses pelaksanaan selanjutnya.
- 3) Kadang-kadang pembahasan terhadap masalah kurang begitu mendetail, karena akan melibatkan pada beberapa mata pelajaran
- 4) Dalam melaksanakan unit memerlukan kecakapan, ketekunan, perhatian guru harus lebih banyak dicurahkan pada bimbingan kerja siswa.
- 5) Sekolah tidak lagi mempunyai rencana pelajaran yang teratur, karena minat dan pengajaran anak tiap tahun akan selalu berbeda dan berubah-ubah.<sup>12</sup>

## **7. Hubungan Antara Hasil Belajar Siswa dan Metode Pembelajaran Unit**

Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mencari metode pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi penggunaan metode

---

<sup>11</sup> Soetomo. *Op Cit.* h. 195

<sup>12</sup> *Ibid.* h 196

unit mengajar amat menentukan hasil belajar mengajar.<sup>13</sup> Dengan menggunakan metode belajar akan membantu dalam proses belajar mengajar.

Di samping metode yang digunakan dapat menentukan keberhasilan belajar, guru juga mempunyai peran penting. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila siswa aktif terhadap suatu pelajaran, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik begitu sebaliknya jika siswa tidak aktif terhadap suatu pelajaran maka siswa tidak akan berhasil dengan baik mempelajari tersebut. Maka untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa diperlukan metode yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa agar dalam proses pembelajaran guru dapat mengarahkan siswa untuk belajar lebih baik. Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar yakni metode pembelajaran unit.

Sebagaimana menurut Roestiyah menyatakan, pembelajaran unit sebagai metode mengajar mempunyai pengertian yang khusus ialah metode ini memberi kesempatan siswa belajar secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai cara belajar secara bersama-sama. Metode pengajaran unit ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif lagi, siswa boleh belajar di dalam maupun di luar ruangan atau kelas dan siswa juga boleh menggunakan fasilitas yang ada di sekolah baik itu

---

<sup>13</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. *Op Cit.* h 130

perpustakaan, ruangan serbaguna ataupun ruangan lainnya yang di anggap dapat membantu dalam menyelesaikan tugas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Fatma Dewi, yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA MELALUI PENERAPAN METODE UNIT DI KELAS VII SMP NEGERI 8 MANDAU DURI. Peneliti ini menyimpulkan bahwa penggunaan srategie ini pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek pemecahan masalah

Metode pembelajaran unit ini pernah diterapkan oleh sekolah menengah *Ellicot, Maryland*.<sup>14</sup> Dan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil yang didapat oleh para siswa.

## **C. Konsep Operasional**

Untuk mengoperasionalkan konsep penelitian dapat diukur dari langkah-langkah penerapan metode pembelajaran Unit yaitu:

1. Guru membagi siswa dalam satu kelompok yang anggotanya 3-5 orang berdasarkan prestasi belajar, kemudian guru memberikan soal pada masing-masing kelompok, kemudian diskusikan.

---

<sup>14</sup> Soetomo. *Op Cit.* h. 184

2. Masing-masing kelompok mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru dan diberi kesempatan mengeluarkan idea atau pendapat dalam mencari hasil jawaban.
3. Setiap siswa diberi kesempatan belajar di dalam maupun diluar ruangan untuk mencari jawaban tambahan dari soal-soal yang diberikan.
4. Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan jawaban yang telah didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing.
5. Memberi penghargaan bagi kelompok yang aktif.
6. Mengadakan kuis

Untuk mengoperasionalkan hasil belajar diukur dari indikator hasil belajar yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dioperasionalkan dengan cara:
  - a. Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran matematika.
  - b. Semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika
  - c. Masuk tepat waktu pada saat belajar matematika.
  - d. Dapat menjelaskan soal latihan yang telah dikerjakan.
  - e. Tidak putus asa saat menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dioperasionalkan dengan cara:
  - a. Selalu mengikuti pelajaran matematika.
  - b. Aktif dalam proses pembelajaran, misalnya bertanya dan memberikan tanggapan mengenai materi pelajaran yang diajarkan.

- c. Mengetahui pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, dioperasionalkan dengan cara:  
Mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
- 4. Adanya penghargaan dalam belajar, dioperasionalkan dengan cara:
  - a. Memberikan pujian bagi siswa/kelompok yang memiliki hasil yang bagus.
  - b. Memberi angka/symbol sesuai dengan hasil yang dimiliki setiap kelompok.
- 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dioperasionalkan dengan cara:
  - a. Memberikan soal yang menantang kepada setiap kelompok.
  - b. Suasana dalam pembelajaran tidak tegang dan menakutkan.
- 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik, dioperasionalkan dengan cara
  - a. Suasana lingkungan belajar tenang dan tidak banyak gangguan.
  - b. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran lengkap.
  - c. Guru menguasai materi pelajaran dengan baik.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang muncul dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh penerapan metode pembelajaran Unit terhadap hasil belajar  
Matematika Siswa kelas VII MTs Raudotut Thullab Sepotong Kecamatan  
Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran unit terhadap hasil belajar  
matematika siswa kelas VII MTs Raudotut Thullab Sepotong Kecamatan  
Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Penelitian dilaksanakan di MTs Raudotut Thullab Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

#### B. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Raudotut Thullab pada tahun ajaran 2012-2013. Sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran unit.

#### C. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dan desain yang digunakan adalah *Posttest-only Design with Nonequivalent Group*. Rancangan ini mempunyai satu kelas eksperimen dengan satu perlakuan dan diberi *posttest*, tetapi tanpa *pretest*, dan satu kelas pengontrol yang hanya diberi *posttest* tetapi tanpa *pretest* dan tanpa perlakuan.<sup>1</sup>

	Pretest	Perlakuan	Posttest
KE	-	X	T
KP	-	-	T

*Sumber : Y Slamet. Pengantar Penelitian Kuantitatif*

---

<sup>1</sup>Slamet Yulius, *Pengantar Penelitian Kuantitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2008), h.102.



Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas VIIMTs Raudotut Thullab pada tahun ajaran 2012 – 2013. Sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran unit.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Raudotut Thullab Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 130 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari dua kelas.

Sebelum melakukan pengambilan sampel dari populasi, dilakukan uji homogenitas variansi terhadap hasil tes matematika siswa pada penentuan lokasi awal masuk yang dilakukan oleh sekolah MTs Raudotut Thullab tahun ajaran 2012/2013.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Didalam penelitian ini, data yang dikumpulkan menggunakan tiga cara yaitu sebagai berikut:

##### **1. Tes**

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terutama terhadap

---

<sup>2</sup>Suharsimi, Arikunto., *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h.108.

sil matematikasiswa yang diperoleh dari hasil posttest sesudah pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Unit dan konvensional. Peneliti tidak menguji validitas dan reliabilitas soal, karena soal yang diuji adalah soal yang diambil dari soal Lembar Kerja Siswa dan buku yang diberikan oleh MTs Raudotut Thullab Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Peneliti akan mengambil data terhadap dua kelas, sebagai kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran unit kelas VII<sub>a</sub> dan satu kelas lagi dengan konvensional dilaksanakan oleh peneliti sebagai kelas kontrol kelas VII<sub>b</sub>. Teknik pengumpulan data hasil belajar dalam Penelitian ini berupa tes yang dilakukan setelah diterapkan Metode pembelajaran Unit pada kelas eksperimen dan juga hasil tes yang diperoleh dari kelas kontrol (Konvensional).

## **2. Dokumentasi**

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah dan perkembangan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, daftar data siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah. Data ini diperoleh dari TU di MTs Raudotut Thullab dan pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang mengajar. Sedangkan data tentang hasil belajar matematikasiswa diperoleh langsung dari guru bidang studi matematika.

### 3. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan kelengkapan terhadap objek kajian dengan bantuan lembar pengamatan siswa dan lembar pengamatan guru yang memuat tentang penerapan model pembelajaran yang terdiri dari metode yang telah ditetapkan, dalam hal ini guru bidang studi Bahasa Inggris yang membantu sebagai pengamat. Inisiatif dengan yang dinyatakan oleh Ngalim Purwanto bahwa observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>3</sup> Adapun instrumen yang digunakan untuk observasi terlampir pada lampiran E.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tes “t”

Sebelum melakukan analisis data dengan test “t” ada dua syarat yang harus dilakukan yaitu uji homogenitas dan uji normalitas.

##### a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pengujian Homogenitas yang peneliti lakukan adalah dari hasil tes matematika siswa pada penentuan lokasi

---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 149

walmasuk yang dilakukan oleh sekolah MTs Raudotut Thullab tahun ajaran 2012/2013.

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kemudian hasilnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Apabila perhitungannya diperoleh  $F_h < F_t$ , maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

#### b. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan tes "t" maka data dari tes harus diuji normalitasnya dengan chi kuadrat, apabila datanya sudah normal, maka bisa dilanjutkan dengan menganalisis tes dengan menggunakan rumus tes "t". Data dikatakan normal apabila  $\chi^2_h < \chi^2_t$ .

#### c. Uji Hipotesis

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah menganalisa data dengan Tes "t" untuk sampel besar ( $n < 30$ ) yang tidak berkorelasi. Untuk menguji hipotesis diatas adalah dengan menghitung harga  $t_0$  dengan rumus<sup>4</sup>:

$$t_0 = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{SDx}{\sqrt{N-1}}\right]^2 + \left[\frac{SDy}{\sqrt{N-1}}\right]^2}}$$

---

<sup>4</sup> Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.206.

Keterangan :

$M_x$  : mean variabel X

$M_y$  : mean variabel Y

$SD_x$  : standar deviasi variabel X

$SD_y$  : standar deviasi variabel Y

$N$  : jumlah sampel

Rumus uji t tersebut digunakan untuk menguji hipotesis. Apabila terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.<sup>5</sup>

## 2. Persentase Pengaruh

Untuk menentukan besar pengaruh metode pembelajaran unit terhadap hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan menguji koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh dari rumus:<sup>6</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \quad \text{sehingga menjadi} \quad r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

Sedangkan untuk menentukan besarnya persentase koefisien pengaruh untuk kelompok tinggi, sedang dan rendah digunakan rumus:

$$K_p = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$r^2$  = koefisien determinasi

$K_p$  = koefisien pengaruh

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 112.

<sup>6</sup>Riduwan, *Rumus dan Data dalam Analisa Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 125.



## **BAB 1V**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Sekolah**

##### **1. Sejarah MTs Raudotut Thullab Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis**

Pendidikan sangat penting guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk bisa terlaksananya pendidikan tersebut maka sekolah merupakan tempat pusat pendidikan. Kehadiran suatu sekolah merupakan salah satu harapan masyarakat untuk mendidik putra – putrinya menjadi insan yang cerdas dan insan kamil.

MTs Raudotut Thullab adalah salah satu MTs yang ada di Desa Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. MTs Raudotut Thullab berdiri pada tahun 1990, Yang pertama menjabat sebagai kepala sekolah pada saat itu adalah bapak Bapak Isman A.Md sampai tahun 2007. Setelah itu dilanjutkan dari tahun 2008 sampai sekarang digantikan oleh Bapak Drs. Sugiatojo. Dari tahun berdiri hingga sekarang baru 2 kali terjadi penggantian kepala sekolah. Siswa di MTs Raudotut Thullab saat ini siswa/i nya berjumlah 130 orang, yang terdiri dari 6 lokal yang terbagi menjadi 2 sesi, MTs Raudotut Thullab ini di singkat juga dengan sebutan MTs RATU.

Adapun guru yang mengajar siswa pada awal berdirinya MTs Raudotut Thullab tersebut berjumlah 10 orang, sedangkan siswanya 36

orang siswa. MTs Raudotut Thullab ini merupakan lembaga pendidikan yang langsung dibawah naungan Departemen Agama dan gurunya digaji oleh pemerintah. Disamping itu juga ada kekurangan guru dan untuk melengkapi kekurangan guru setiap tahunnya, maka pihak madrasah selalu menerima guru honor terutama dari sekolah SLTP terdekat guna untuk mengajarkan bidang studi umum yang diperlukan oleh madrasah dan sesuai dengan kurikulum madrasah.

## **2. Visi dan Misi MTs RATU Kec. Siak Kecil Kab. Bengkalis**

### **a. Visi MTs Raudotut Thullab**

Membentuk akhlakul karimah dan warga sekolah memiliki kedisiplinan diri yang berfungsi untuk maju dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dalam menjawab tantangan era globalisasi.

### **b. Misi MTs Raudotut Thullab Kec. Siak Kecil Kab. Bengkalis**

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
- 2) Disiplin dalam kerja, meningkatkan mutu guru dan siswa
- 3) Mewujudkan manajemen kekeluargaan
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
- 5) Meningkatkan pelaksanaan 7K

## **3. Sarana dan Prasarana**

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung oleh adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan



memberikan kesempatan yang lebih besar bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Keadaan dan fasilitas yang ada pada suatu lembaga pendidikan turut mempengaruhi kuantitatif guru dan siswa lembaga ini, sebab pendidikan tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa didukung fasilitas yang lengkap (memadai).

MTs Raudotut Thullab Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana demi terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs raudotutan Thullab Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis adalah pada tabel IV.1 berikut :

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTs RAUDOTUT THULLAB**  
**SEPOTONG KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS**  
**TAHUN 2012/2013**

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Teori/Kelas	2	2	2	6
2	Labor IPA	-	1	-	1
3	Ruang Diesel	-	1	-	1
4	WC Guru	-	3	-	3
5	WC Siswa	-	3	-	3
6	Ruang Ibadah / Mushalla	1	-	-	1
7	Asrama Siswa	3	-	-	3
8	Taman				
9	Pagar				
10	Tempat Pakir				
11	Lapangan Upacara (Tanah/Vaping Block)				

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs RATU*

#### 4. Keadaan Guru MTs Raudotut Thullab Sepotong Kec. Siak Kecil Kab. Bengkalis

Guru merupakan petugas lapangan yang membimbing pelajar di kelas sehingga para siswa dapat belajar, di samping itu guru sebagai tali penghubung pengetahuan kepada anak didiknya.

Adapun jumlah guru yang ada di MTs Raudotut Thullab Kec. Siak Kecil Kab. Bengkalis adalah sebanyak 17 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut :

**TABEL IV.2  
KEADAAN GURU MTs RAUDOTUT THULLAB**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>Jenis Kelamin L/P</b>	<b>Bidang Studi</b>	<b>Jabatan</b>
1	Drs. Sugiatmojo	-	L	Matematika	Kepala Madrasah
2	Drs. Makmun	-	L	Fiqih, Qur'an Hadist	Guru/Wakasis
3	Yulia. R, S.Pd	-	P	B. Indonesia	Guru
4	Purwati, S.Pd	-	P	B.Arab,A.Ahklak	Guru/Waka keagamaan
5	Syukur Ahmad, A.Ma	-	L	PKN, Ekonomi	Guru/Waka Pras
6	Samijan, A.Ma	-	L	Armel, Geografi	Guru/BK
7	Izhar, S.Pd	-	L	SKI, Akidah Akhlak	Guru
8	Siti. M, S.Pd.I	-	P	Matematika	Guru/Bp
9	Mesiam, S.Pd.I	-	P	Ipa Biologi	Guru/bendahara
10	Latifah, S.Pd	-	P	Penjas, Seni Budaya	Guru/WakaPus
11	Mesyana, S.Ag	-	P	Agama	Guru
12	Rusmidar, SH.MH	-	P	MTK, Ipa Fisika	Waka Kurikulum
13	Elva Susanti, A.Ma	-	P	B.Ingggris	Guru

14	Eva Rahayu, S.Pd	-	P	B. Inggris	
15	Siti Fatmawati, A.Ma	-	P		
16	Resdarwati, S.Pd	-	P	B. Inggris	
17	Dian Susila, S.Pd	-	P	Biologi	Guru

*Sumber Data : Kantor Tata MTs Raudotut Thullab*

### 5. Keadaan Siswa MTs RATU Kec. Siak Kecil Kab. Bengkalis

Siswa merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Sebagai faktor terpenting maka seharusnya pihak sekolah memberikan yang terbaik kepada siswa.

Dari tujuan yang diinginkan oleh sekolah, maka proses pendidikan terhadap siswa selalu di arahkan kepada tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Secara umum siswa MTs Raudotut Thullab berjumlah 130 orang.

**TABEL IV.3**  
**KEADAAN SISWA MTs RATU KEC. SIAK KECIL**  
**KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2012/2013**  
**BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	17	23	40
2	VIII	22	23	45
3	IX	20	25	45
Jumlah		59	71	130

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Raudotut Thullab*

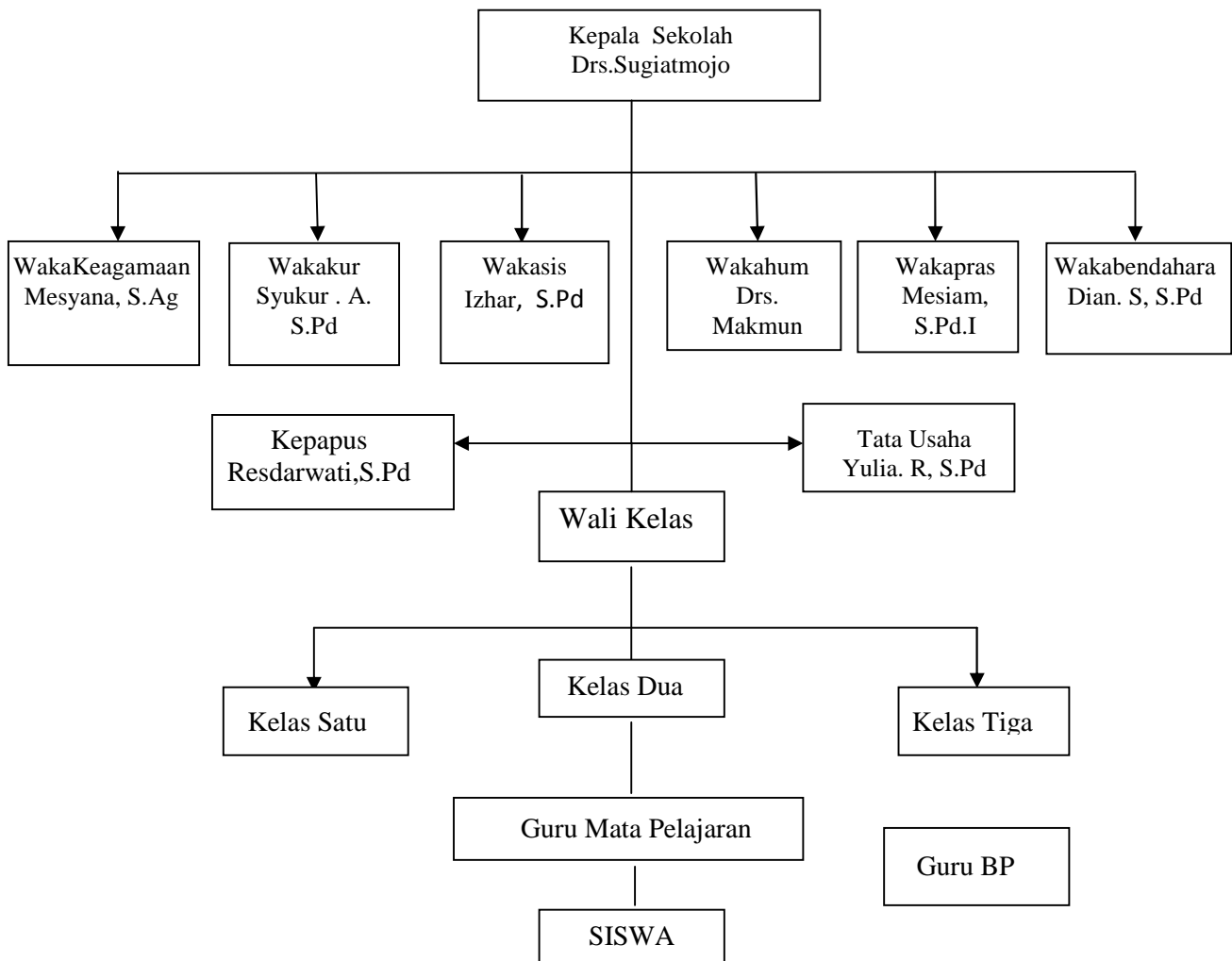
**TABEL IV.4**  
**KEADAAN SISWA MTs RATU KEC. SIAK KECIL**  
**KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2012/2013**  
**BERDASARKAN ROMBEL**

Jumlah ruang teori	Jumlah Lokal per Kelas			JUMLAH MURID						
				Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total
	I	II	III	VII <sup>A</sup>	VII <sup>B</sup>	VIII <sup>A</sup>	VIII <sup>B</sup>	IX <sup>A</sup>	IX <sup>B</sup>	Jumlah
6	2	2	2	20	20	23	22	23	22	130

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Raudotut Thullab*

#### 6. Struktur Organisasi Mts RATU Kec. Siak Kecil Kab. Bengkalis

##### STRUKTUR ORGANISASI MTS RAUDOTUT THULLAB KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS



*Sumber Data : Propil MTs Raudotut Thullab*

## 7. Kurikulum

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peranan sangat penting. Tanpa adanya kurikulum, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung secara berarah.

Kurikulum yang diterapkan di MTs RATU Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2006-2007, dengan struktur kurikulumnya memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Al RATU Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut :

- a. Mata pelajaran pokok yaitu terdiri dari bidang studi : Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu, Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta Bahasa Inggris.
- b. Muatan Lokal yaitu terdiri dari bidang studi : Arab Melayu, Komputer, dan Pembiasaan.

- c. Pengembangan diri (Ekstrakurikuler), terdiri dari bidang studi : Pramuka, Tanaman Hias, Seni Tari, Pidato, Nasid, olahraga, dan Tilawah.

Implementasi kurikulum di atas dengan kegiatan proses pembelajaran di MTs RATU Kec. Siak Kecil Kab. Bengkalis dilakukan setiap hari mulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan 13.30 WIB, kecuali pada hari jum'at hanya sampai dengan pukul 11.00 WIB.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan persiapan, seperti survey ke lokasi penelitian yaitu di MTs Raudotut Thullab Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru bidang studi matematika kelas VII. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari kesempatan antara peneliti dengan pihak sekolah mengenai jadwal dan materi pembelajaran yang penulis lakukan dalam penelitian. Survey ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 Juli tahun 2012.

Survey yang dilakukan tersebut menghasilkan kesempatan mengenai materi yang akan diajar yaitu tentang pokok bahasan Aljabar. Setelah melakukan survey dan mendapat kesepakatan antara penulis dan pihak sekolah, kemudian penulis melakukan persiapan perangkat mengajar yang diperlukan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi siswa, lembar observasi guru.

## **2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *UNIT***

Pembelajaran dengan menerapkan Metode Pembelajaran Unit dilaksanakan pada pokok bahasan Aljabar, dan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

### **a. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP (lampiran B) dan LKS (lampiran C) untuk setiap kali pertemuan.

### **b. Pertemuan pertama (Senin, 23 juli 2012)**

#### 1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-1, dan LKS-1

#### 2) Implementasi

Pertemuan pertama diadakan pada hari Senin tanggal 23 Juli 2012. Pada pertemuan pertama ini peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran dengan metode Pembelajaran Unit yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP-1 (Lampiran B<sub>1</sub>). Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengabsen murid dan mengkondisikan kelas untuk proses pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan motivasi untuk menjajaki pemahaman awal siswa dan menjelaskan indikator yang akan dicapai.

Kegiatan pendahuluan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti, pada kegiatan inti peneliti terlebih dahulu memperkenalkan model Pembelajaran Unit kemudian peneliti melanjutkan materi yang pertama yaitu Mengenal Bentuk Aljabar dan Unsur-unsurnya. Selanjutnya peneliti membagi 4 kelompok, disetiap kelompok terdiri 5 siswa. Kemudian peneliti membagikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok, siswa diberi kebebasan dalam mengerjakan LKS bisa dikerjakan didalam ruangan maupun diluar ruangan belajar seperti di Perpustakaan, peneliti memantau setiap kelompok dalam mengerjakan LKS dan memberikan bantuan jika dibutuhkan. Setelah selesai Setiap kelompok mewakili untuk mempersentasikan hasilnya yang telah diperoleh, selanjutnya siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

**c. Pertemuan kedua (Rabu, 25 Juli 2012)**

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) dan Lembar Kerja Siswa (LKS-2).

2) Implementasi

Pertemuan kedua diadakan pada hari Rabu pada tanggal 25 Juli 2012. Pada pertemuan kedua ini proses pembelajaran dengan metode Pembelajaran Unit yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran B<sub>2</sub>). Sebelum pembelajaran dimulai peneliti



mengabsen murid dan mengkondisikan kelas untuk proses pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan motivasi untuk menjajaki pemahaman awal siswa dan menjelaskan indikator yang akan dicapai.

Selanjutnya peneliti mengarahkan siswanya untuk duduk dikelompok yang sudah ditetapkan, selanjutnya peneliti membagikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok (lampiran C<sub>2</sub>), siswa sudah memahami metode yang diterapkan, kemudian siswa cari tempat yang diinginkan dalam menjawab latihan yang ada dalam LKS-2. Peneliti memantau setiap kelompok dalam mengerjakan LKS-2 dan memberikan bantuan jika dibutuhkan. Kemudian setelah siap mengerjakan LKS-2 siswa disuruh kembali ke lokal dan setiap kelompok mempresentasikan hasilnya bagi kelompok yang aktif dan benar dalam menjawab diberi hadiah berupa aplos. Selanjutnya siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

#### **d. Pertemuan ketiga (Senin, 30 Juli 2012)**

##### 1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP-3 dan Lembar Kerja Siswa/LKS-3.

##### 2) Implementasi

Pertemuan ketiga diadakan pada hari Senin pada tanggal 30 Juli 2012. Pada pertemuan ketiga ini proses pembelajaran dengan metode

pembelajaran Unit yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP 3 (lampiran B<sub>3</sub>). Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengabsen murid dan mengkondisikan kelas untuk proses pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan motivasi untuk menjajaki pemahaman awal siswa dan menjelaskan indikator yang akan dicapai.

Sebelum LKS-3 dibagikan siswa sudah duduk dikelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti membagikan LKS-3 untuk dikerjakan secara berkelompok (lampiran E<sub>3</sub>). Setelah semua kelompok mendapatkan LKS-3, setiap kelompok mencari tempat untuk mengerjakan LKS-3 yang diberikan dari peneliti, ada yang mengerjakan dalam kelas dan diperpustakaan untuk mencari jawaban. Peneliti memantau setiap kelompok dalam mengerjakan LKS-3 dan memberikan bantuan jika dibutuhkan. Setelah waktu yang diberikan habis siswa disuruh kembali ke kelas, LKS-3 yang sudah dikerjakan dipresentasikan setiap kelompok di depan kelas, kemudian kelompok yang aktif diberi hadiah berupa aplos. Selanjutnya siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

**e. Pertemuan Keempat pada tanggal 01 Agustus 2012**

Pada pertemuan ke-4 pada tanggal 01 Agustus 2012 peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Pada pertemuan ke-4 ini, siswa tidak lagi duduk dengan berkelompok karena pada pertemuan ini peneliti mengadakan ulangan untuk mengetahui tingkat

hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Unit. Kemudian peneliti memberikan soal ulangan kepada masing-masing siswa sebanyak 4 butir soal yang ada pada lampiran *D*. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik dan tertib. Siswa tampak tenang dan bersemangat mengerjakan soal-soal pada lembar jawaban tetapi ada beberapa siswa yang berusaha bertanya kepada teman dan melihat hasil kerja temannya. Selama pelaksanaan ulangan berlangsung peneliti berkeliling mengontrol pelaksanaan tes. Setelah siap ulangan kertas dikumpulkan di depan.

### **C. Analisis Data**

Pada bagian ini akan diuraikan tentang analisis dari hasil postes kedua kelompok eksperimen baik kelas yang menggunakan model pembelajaran UNIT maupun kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen, maka data hasil belajar matematika siswa dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis-hipotesis yang diajukan. Sesuai dengan data yang diperoleh, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji tes “*t*”. Namun dalam melakukan uji tes “*t*” ada dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu uji homogen dan uji normalitas, berikut ini akan dijelaskan secara singkat tentang uji homogen dan uji normalitas sebagai berikut.

#### **1. Hasil Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas yang peneliti lakukan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Pengujian

Homogenitas yang peneliti lakukan adalah pengujian dengan data dari hasil tes matematika siswa pada penentuan lokal. Hasil uji Homogenitas hasil belajar matematika dapat dilihat pada *lampiran G* dan terangkum pada tabel IV.5 berikut ini:

**TABEL IV. 5**  
**UJI HOMOGENITAS**

	Nilai Variansi Besar Dan Kecil	
Nilai Variansi Sampel	Jenis Variabel : Perbandingan Hasil Belajar Siswa	
	Kelas VII <sub>a</sub>	Kelas VII <sub>b</sub>
$\frac{S^2}{n}$	90,6875	76,5
N	20	20

Menghitung varians terbesar dan terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}} = \frac{90,6875}{76,5} = 1,185$$

Bandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Dengan rumus dk pembilang= 20-1= 19 (untuk varians terbesar)

dk penyebut= 20-1= 19 (untuk varians terkecil)

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05 maka dicari pada Tabel F diperoleh  $F_{tabel}$ =

2,15

Kriteria pengujian :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tidak homogen

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka variansi

Dari perhitungan variansi ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $1,185 < 2,15$ , maka varians-variens adalah homogen.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas data nilai hasil belajar matematika dapat dilihat pada *lampiran H* dan terangkum pada tabel IV.6 berikut ini:

**TABEL IV. 6**  
**UJI NORMALITAS**

Kelas	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	10.37	15.507	Normal
Kontrol	7.1222	19.675	Normal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  pada kelas Eksperimen sebesar 10.37 sedangkan untuk nilai  $X^2_{hitung}$  kelas Kontrol sebesar 7.1222. Harga  $X^2_{tabel}$  dalam taraf signifikansi 5% adalah 15.507 untuk kelas Eksperimen dan 19.675 untuk kelas Kontrol.

Kriteria pengujian :

Jika :  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , Distribusi data Tidak Normal

Jika :  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , Distribusi data Normal

Dengan demikian  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena telah memenuhi kedua syarat tersebut, barulah analisis data dengan tes "t" dapat dilakukan.

**Analisis data dengan Tes “t”**

**TABEL IV.7**  
**PERHITUNGAN NILAI KELAS EKPERIMEN ( VARIABEL X)**  
**DAN KELAS KONTROL ( VARIABEL Y )**

Siswa No.	EKSPERIMEN	KONTROL	x	Y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
	(X)	(Y)				
Siswa 1	95	90	11	17	121	289
Siswa 2	90	90	6	17	36	289
Siswa 3	80	65	-4	-8	16	64
Siswa 4	75	75	-9	2	81	4
Siswa 5	100	55	16	-18	256	324
Siswa 6	65	100	-19	27	361	729
Siswa 7	80	80	-4	7	16	49
Siswa 8	100	70	16	-3	256	9
Siswa 9	80	75	-4	2	16	4
Siswa 10	85	65	1	-8	1	64
Siswa 11	85	60	1	-13	1	169
Siswa 12	70	75	-14	2	196	4
Siswa 13	75	70	-9	-3	81	9
Siswa 14	95	60	11	-13	121	169
Siswa 15	60	45	-24	-28	576	784
Siswa 16	80	85	-4	12	16	144
Siswa 17	85	70	1	-3	1	9
Siswa 18	85	75	1	2	1	4
Siswa 19	100	75	16	2	256	4
Siswa 20	95	80	11	7	121	49
	$\Sigma X = 1680$	$\Sigma Y = 1460$	<b>0</b>	<b>0</b>	$\Sigma x^2 = 2530$	$\Sigma y^2 = 3170$

- a. Menghitung Mean dan Standar Deviasi (SD) Variabel X.

$$\text{Mean}_x = \frac{1680}{20} = 84$$

$$\text{SD}_x = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{2530}{20}} = \sqrt{126.5} = 11.2$$

- b. Menghitung Mean dan Standar Deviasi (SD) Variabel Y

$$\text{Mean}_y = \frac{1460}{20} = 73$$

$$\text{SD}_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}} = \sqrt{\frac{3170}{20}} = \sqrt{158.5} = 12.58$$

- c. Menghitung harga  $t_0$

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

$$t_0 = \frac{84 - 73}{\sqrt{\left(\frac{11.2}{\sqrt{20-1}}\right)^2 + \left(\frac{12.58}{\sqrt{20-1}}\right)^2}}$$

$$t_0 = \frac{11}{\sqrt{\left(\frac{11.2}{\sqrt{19}}\right)^2 + \left(\frac{12.58}{\sqrt{19}}\right)^2}}$$

$$t_0 = \frac{11}{\sqrt{\left(\frac{11.2}{4.36}\right)^2 + \left(\frac{12.58}{4.36}\right)^2}}$$

$$t_0 = \frac{11}{\sqrt{(2.58)^2 + (2.89)^2}}$$

$$t_0 = \frac{11}{\sqrt{6.66+8.35}}$$

$$t_o = \frac{11}{\sqrt{15.01}}$$

$$t_o = \frac{11}{3.87}$$

$$t_o = 2.8$$

- d. Memberikan Interpretasi Terhadap  $t_o$

Menghitung df

$$df = (N_1 + N_2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 40 - 2 = 38$$

- e. Berkonsultasi Pada Tabel Nilai “t”

Dalam tabel tidak terdapat  $df = 38$ , oleh karena itu digunakan  $df$  yang mendekati 38 yaitu  $df = 40$ . Dengan  $df = 40$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2.02

Pada taraf signifikan 1% = 2.72

- f. Bandingkan  $t_o$  dengan  $t_{tabel}$

Dengan  $t_o = 2.84$  berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% , yaitu  $2.02 < 2.84 > 2.72$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.



### 3. Besar Pengaruh Metode Pembelajaran Unit Terhadap Hasil Belajar

$$r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

$$r^2 = \frac{2,84^2}{2,84^2 + 20 - 2}$$

$$r^2 = \frac{8,0656}{8,0656 + 18}$$

$$r^2 = \frac{8,0656}{26,0656}$$

$$r^2 = 0,3094$$

$$K_p = r^2 \times 100\%$$

$$K_p = 0,3094 \times 100\%$$

$$K_p = 30,94\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam metode pembelajaran unit terhadap hasil belajar matematika siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudotut Thullab dan memiliki pengaruh sebesar 30,94%.

## 4. Pembahasan

### a. Pengaruh Metode Pembelajaran Unit terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pokok bahasan Aljabar dan perbedaan mean menunjukkan hasil belajar kelas yang

menggunakan metode pembelajaran unit lebih tinggi dari mean hasil belajar kelas siswa yang konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran unit dalam pembelajaran matematika berpengaruh positif karena adanya perbedaan hasil belajar matematika dimana hasil belajar kelas tindakan lebih tinggi dari kelas kontrol. Sebagaimana yang dikatakan sugiyono bahwa jika kelompok *treatment* lebih baik dari pada kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan pada kelompok *treatment* berpengaruh positif.<sup>52</sup> Selain itu, kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian, hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yaitu ada pengaruh penerapan Metode pembelajaran unit terhadap hasil belajar matematika siswa.

**b. Besar Pengaruh Metode pembelajaran Unit terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.**

Metode pembelajaran unit memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Pada siswa eksperimen memberikan pengaruh sebesar 30,94%.

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, ( Bandung: Alfabeta, 2010 ), h. 159.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan disimpulkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan juga diberikan saran-saran sebagai bahan masukan serta perbaikan-perbaikan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.

### **A. Kesimpulan**

Setelah data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen ukur yang disusun peneliti dan dilakukan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan Metode pembelajaran Unit dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dari hasil perhitungan diperoleh bahwa  $T_{hitung} = 2,84$  sedangkan  $T_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % = 2,02 dan pada taraf signifikansi 1 % = 2,72
1. Besarnya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran unit terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 30,94%. dan selebihnya 69,06% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang kemudian ditarik kesimpulan, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan metode pembelajaran unit didalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Pada penerapan metode pembelajaran unit membutuhkan waktu yang panjang, oleh sebab itu guru harus pandai memaksimalkan waktu yang ada.
2. Dalam menerapkan metode pembelajaran unit guru harus berusaha semampu mungkin meningkatkan pengontrolan ruangan, sehingga pembelajaran lebih efektif.
3. Kepada peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian serupa dapat mencobakan pada tempat dan materi yang berbeda dan mengontrol variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.
4. Bagi calon peneliti yang ingin menerapkan pembelajaran Unit ini dalam penelitiannya, maka harus meluangkan waktu khusus untuk menjelaskan metode tersebut kepada siswa dan juga mengenalkan siswa dengan tugas-tugas, tujuan, dan struktur penghargaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006
- Hamalik, Umar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara: 2007
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Belajar: Yogyakarta. 2004.
- Isjoni. *Coopeative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.2010
- Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Muhibbin, Syah. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2007
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya
- Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analsa Statiska*, Bandung: Alfabeta. 2008
- Risnawati. *Srategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.2008
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta2010
- Slamet Yulis, *Pengantar Penetian Kuantitatif*, Surakarta: UNS Press. 2008
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar dan Mengajar* . Surabaya: Usaha Nasional.1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.2008

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pratik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006

Werkanis dan Martius Hamadi. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2009)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2006